

**PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI PUSTAKAWAN
TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

FAZRIA ANGGINA

NIM. 180503018

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/ 1445 H**

**PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI PUSTAKAWAN TERHADAP KINERJA
PUSTAKAWAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

**FAZLA ANGGINA
NIM. 180503018**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Diserujui Oleh :

Pembimbing I

**Drs. Mufid, M.I.S.
NIP. 196502111997031002**

Pembimbing II

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.I.S.
NIP. 197711152009121001**

**جامعة الرانيري
AR - RANIRY**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 13 Agustus 2024

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002

Sekretaris,

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

Penguji I,

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji II,

Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sertifikasi Profesi Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kepada Kedua orang tua penulis ayahanda Hermanto dan Ibunda Yusra Rambe, yang telah banyak memberikan semangat, dan pengorbanan serta do'a dan kasih sayang dengan penuh cinta yang tak pernah berhenti yang tak ternilai harganya. Terimakasih ayah dan mama selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan mama penulis bisa berada dititik ini, dan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini, semoga ayah dan mama sehat selalu dan bahagia selalu.
2. Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, S. Ag., M.LIS. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Drs. Khatib A, Latief, M.LIS sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan banyak membantu dan memberikan arahan dan masukkan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Mukhtaruddin, S. Ag., M.LIS. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada saudara kandung penulis, abang Novriza Rifki dan kakak Cutia Imelda Yusda dan kakak Andya Rifani, yang sudah berkontribusi banyak dalam hidup penulis dan juga dalam penulisan skripsi ini, terimakasih sudah meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi.
8. Terima Kasih juga kepada Muhammad Fadhil Pahlevi yang selalu memberikan semangat dan dukungan, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terima Kasih telah menjadi bagian perjalanan kuliah penulis hingga sekarang, semoga tetap berproses dengan penulis sampai akhir ya.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi dan hasil penelitiannya, namun hanya ini kemampuan yang dapat peneliti miliki, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat meningkatkan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Mei 2024
Peneliti,

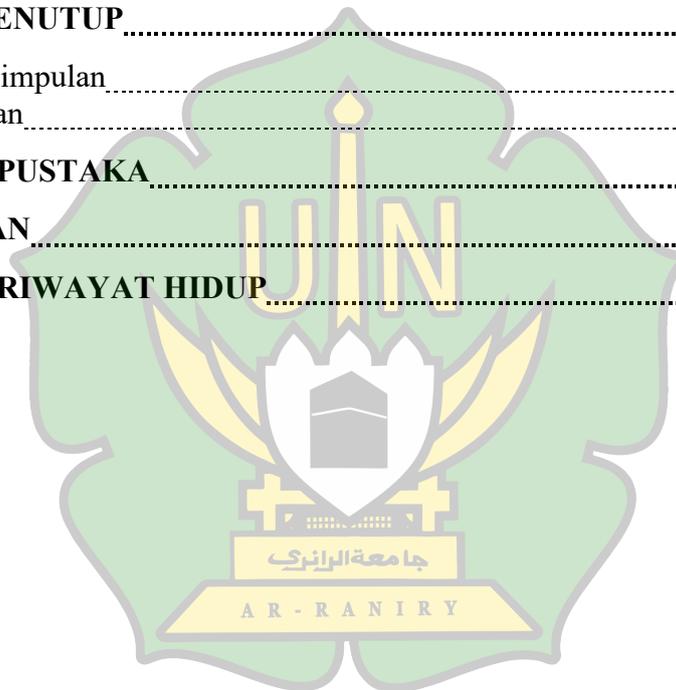
Fazria Anggina
NIM. 180503018



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat dan Kegunaan.....	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II SERTIFIKASI PROFESI PUSTAKAWAN DAN KINERJA PUSTAKAWAN	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Sertifikasi Profesi Pustakawan.....	19
1. Pengertian dan Tujuan Sertifikasi Profesi Pustakawan.....	19
2. Sertifikasi Kompetensi Pustakawan.....	20
3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan.....	21
C. Kinerja Pustakawan.....	23
1. Kinerja Pustakawan dan Sertifikasi Berbasis Kinerja Pustakawan.....	23
2. Indikator Kinerja Pustakawan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	26
C. Hipotesis.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30

G. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	35
2. Visi dan Misi.....	36
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	37
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	5



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Kuesioner.....	31
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Determinasi.....	34
Tabel 3.4 Hasil Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas.....	41
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	42
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	43
Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	45
Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	46
Tabel 4.8 Koefisien Diterminasi (R^2).....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	25
Gambar 3.2 Sturktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh..	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Lampiran 4. Lembar Kuesioner (Angket Penelitian)

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Sertifikasi Profesi Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sertifikasi profesi pustakawan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi profesi pustakawan terhadap kinerja pustakawan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini bersifat *Kuantitatif* dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada angka statistik dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 pustakawan yang sudah sertifikasi profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Teknik pengumpulan data meliputi: angket dan dokumentasi. Uji regresi linear sederhana, dengan persamaan regresi adalah $Y = 0,065 + 0,663 X$, dapat diartikan bahwa nilai konstanta jika variabel (X) bernilai konstan atau nol, maka variabel (Y) adalah sebesar konstanta yaitu 0,065. Koefisien jika variabel (X) terdapat peningkatan pada variabel (X) maka variabel (Y) akan menurun sebesar +0,663. Hasil uji koefisien regresi parsial (Uji t) diketahui konstanta dalam model regresi sebesar 0.065 dengan standar error 1.958. nilai t-hitung untuk konstanta adalah 0.033 dengan signifikansi 0.976 , yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikansi secara statistik. Sementara itu, variable Kinerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.663 dengan standar error 0.049. Nilai t-hitung sebesar 13.418 dengan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa variabel Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja secara statistik berkontribusi signifikan dalam model regresi yang diuji.

Kata Kunci : Sertifikasi Profesi Pustakawan, Kinerja Pustakawan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 83 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang perpustakaan merupakan kabar baik bagi pustakawan. Dengan adanya Standar Nasional Kompetensi Pustakawan, mereka akan mendapatkan jaminan terhadap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, SKKNI ini juga memberikan pengakuan terhadap pustakawan, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga dapat meningkatkan citra dan martabat profesi pustakawan secara global. Melalui SKKNI bidang perpustakaan, terbuka jalan untuk menerapkan sertifikasi kompetensi pustakawan, yang akan meningkatkan mutu dan kualitas kerja mereka, serta memberikan dorongan untuk terus mengembangkan diri dalam mendukung dunia perpustakaan yang semakin kompleks dan beragam.¹

Sertifikasi kompetensi pustakawan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.² Kemudian

¹ Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 83 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan.

² Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 ayat 8.

implementasinya dikuatkan melalui PP No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007, tentang Standar Tenaga Perpustakaan memuat kriteria minimal mengenai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi, yakni standar kualifikasi akademik paling rendah adalah Diploma Dua (DII) Bidang Perpustakaan.

Dalam hal ini, pustakawan dituntut memiliki kompetensi umum, inti dan khusus. Kompetensi umum terkait dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap pustakawan untuk melakukan tugas perpustakaan, kompetensi inti pustakawan merujuk pada kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang pustakawan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dalam lingkungan perpustakaan dan kompetensi khusus merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sifat khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih spesifik atau mendalam dalam bidang tertentu. Kemudian pustakawan harus memiliki sertifikat kompetensi, menjadi dasar pertimbangan dalam peningkatan karir pustakawan, dan sertifikat tersebut diperoleh dari lembaga sertifikasi.³

Secara umum, sertifikasi profesi pustakawan dapat diartikan sebagai penilaian atas kompetensi seorang pustakawan yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui asesmen dengan mengacu pada standar kompetensi yang diakui sebagai acuan profesi pustakawan.⁴ Titiek Kismiyati kemudian menjelaskan bahwa pentingnya sertifikasi bagi pustakawan merupakan bukti atau pengakuan

³ PP No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 34 Ayat 1-4.

⁴ Indra Astuti, *Sertifikasi Pustakawan Di Indonesia*, Bimbingan Calon Peserta Sertifikasi Pustakawan, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2022), 21.

terhadap kemampuan mereka. Dengan sertifikat kompetensi, mereka dapat memilih peluang-peluang untuk pengembangan karir yang cocok dan sesuai.⁵

Diana D. Shonrock dalam Muhammad Sabri menyatakan bahwa sertifikasi pustakawan merupakan cara mengenali karyawan yang telah mencapai tingkat tertentu dalam hal pengetahuan dan ketrampilan di bidang kepustakawanan. Batasan tersebut di atas erat kaitannya dengan pengakuan dan jaminan mutu terhadap kinerja seorang pustakawan dalam menjalankan profesinya. Upaya memperoleh sertifikasi harus melalui uji kompetensi dengan standar-standar tertentu, untuk mengetahui tingkat kecakapan dan keterampilan seorang pustakawan.⁶

Pada saat uji kompetensi sertifikasi, pustakawan harus mempersiapkan beberapa bukti kegiatan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya karena materi uji kompetensi berdasarkan pada klaster yang dipilih, yaitu materi yang sesuai dengan tugas pokok dan bidang pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Beberapa klaster/materi uji kompetensi yang dapat dipilih ketika mengikuti sertifikasi pustakawan yaitu: (1) pengembangan koleksi bahan perpustakaan, (2) pengolahan bahan perpustakaan, (3) layanan pemustaka, (4) pemasyarakatan perpustakaan, dan (5) perawatan/pelestarian bahan perpustakaan. Pada setiap klaster tersebut terdapat dua materi uji kompetensi, yaitu kompetensi umum dan kompetensi inti.⁷

⁵ Titiek Kismiyati, "Kesiapan Sertifikasi Pustakawan", *Media Pustakawan*, Vol. 18 No. 3 (2011), 15.

⁶ Muhammad Sabri Ali, "Pustakawan, Sertifikasi, Kompetensi, Produktivitas Kerja", *Jupiter*, Vol. 14, No. 2 (2015), 58–65.

⁷ Wahid Nashihuddin, Dwi, Ridho Aulianto, "Strategi Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan Di Perpustakaan Khusus Strategy For Improving Competence and

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kinerja seorang pustakawan berhubungan erat dengan keterampilan yang dimilikinya. Pustakawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentunya dapat mengerjakan pekerjaan dengan kinerja yang lebih baik sehingga dapat memberikan hasil pekerjaan yang dapat menguntungkan organisasi perpustakaan dan membawa perpustakaan lebih berkembang dari sebelumnya.

Eka Fitriyani dalam penelitiannya menyebutkan lima indikator kinerja pustakawan, yaitu meliputi: (1) kuantitas, ditunjukkan melalui hasil kerja pustakawan dalam kurun waktu tertentu, (2) kualitas, ditunjukkan melalui seberapa baik penyelesaian kerja yang telah dilakukan oleh pustakawan, (3) jangka waktu, ditunjukkan melalui tenggat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, (4) kehadiran, ditunjukkan melalui absensi keberadaan pustakawan selama bekerja, dan (5) Kemampuan bekerja sama, ditunjukkan melalui sikap menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama dalam kelompok kerja.⁸

Salah satu perpustakaan yang menjadi jantung informasi bagi masyarakat Aceh saat ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang merupakan perpustakaan umum provinsi yang memiliki koleksi lebih dari 61.716 koleksi buku yang dikelola oleh 31 orang pustakawan yang memberikan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Dengan cakupan besarnya perpustakaan pusat yang dimiliki Aceh ini, dituntut memberikan pelayanan secara

Professionalism Of Librarian In Special Library", *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 24, No. 2 (2015), 51–58.

⁸ Eka Fitriyani, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 2, (2018), 3.

maksimal agar mutu yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat bersaing dengan perpustakaan wilayah lainnya di Indonesia dan memenuhi standar perpustakaan wilayah yang berlaku di Indonesia.⁹

Menurut Ardiyus Aryadi dalam jurnal *Jupiter* menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pustakawan dan memiliki nilai positif, artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pustakawan maka semakin tinggi pula kinerja pustakawan. Sertifikasi menjadi bukti atau pengakuan terhadap kemampuan pustakawan, dengan sertifikasi kompetensi, pustakawan dapat memilih peluang-peluang untuk pengembangan karir yang cocok dan sesuai. Dengan demikian sertifikasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan jenjang karier dan memacu diri agar lebih profesional dan mencapai kinerja yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰

Kata kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*, yang sering di Indonesiakan menjadi kata *performa*. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.¹¹

⁹ Data Fungsional Pustakawan tahun 2022.

¹⁰ Rhoni Rodin, "Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Dan Eksistensi Pustakawan", *Jupiter*, XIV.2 (2015), 15–24.

¹¹ Siti Nur Azizah, *Manajemen Kinerja*, (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2017), 3

Kinerja dalam dunia perpustakaan pada dasarnya adalah apa yang dilakukan pustakawan sehingga mempengaruhi seberapa banyak memberi kontribusi kepada instansi termasuk kualitas layanan yang disajikan. Kinerja pustakawan yang baik hanya dapat dilakukan oleh pustakawan yang berkompentensi tinggi, memiliki gairah dalam bekerja, tidak memiliki beban yang berlebih, dapat memisahkan urusan pekerjaan dengan urusan pribadi.¹² Seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik agar bisa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kasi Pembinaan dan Pengembangan tenaga Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Ibu Yasmi Yendri, S.IP, disampaikan bahwa pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola perpustakaan untuk mewujudkan pelayanan yang sesuai standar dan meningkatkan citra perpustakaan. Salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan ini adalah melalui sertifikasi profesi pustakawan. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki mutu yang sangat baik dalam mengelola dan memberikan layanan kepada pemustaka. Namun, saat ini hanya sebagian kecil dari pustakawan yang telah berhasil memperoleh sertifikasi profesi pustakawan, mengingat bahwa uji kompetensi untuk sertifikasi ini bukanlah hal yang mudah. Meskipun demikian,

¹² Andi Arisal, "Kualitas Pelayanan Pustakawan Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah", *e Jurnal Katalogis* Vol. 4 No. 4, (2016), 41-49.

pustakawan di lembaga ini terus berupaya mengikuti sertifikasi profesi pustakawan sesuai dengan klaster yang sesuai dengan tugas pokok mereka, seperti klaster pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, layanan pemustaka, dan pemasyarakatan perpustakaan.

Langkah ini merupakan bentuk komitmen dari pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan yang semakin kompleks dan beragam. Dengan semakin banyak pustakawan yang memperoleh sertifikasi profesi pustakawan, diharapkan citra perpustakaan dan pelayanan yang diberikan akan semakin ditingkatkan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemustaka dan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, data menunjukkan bahwa masih banyak pustakawan yang belum tersertifikasi profesi, artinya masih banyak pustakawan yang belum meningkatkan kompetensi, profesionalitas dan eksistensi seorang pustakawan dengan melakukan uji kompetensi profesi pustakawan terhadap kinerja dan bidang yang ditekuninya. Salah satu manfaat sertifikasi pustakawan adalah membantu memastikan dan memelihara kompetensi untuk meningkatkan rasa percaya diri pustakawan sehingga bisa bekerja dan berkarya dengan maksimal. Hal tersebut tentunya lebih memotivasi pustakawan yang belum memiliki sertifikasi untuk berusaha meningkatkan kinerja agar dapat lulus ujian sertifikasi sehingga dapat merasakan manfaat yang diberikan tersebut, dengan sertifikasi profesi pustakawan tersebut.

Penelitian ini merespon permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, di mana sebagian besar pustakawan belum memperoleh sertifikasi profesi. Masalah ini dapat berdampak pada kinerja mereka dalam mengelola perpustakaan dan memberikan pelayanan kepada pemustaka. Rendahnya tingkat sertifikasi profesi pustakawan menciptakan ketidakpastian terkait dengan kompetensi dan profesionalisme pustakawan dalam memenuhi tugas pokoknya. Sertifikasi profesi menjadi penting dalam menjamin mutu layanan perpustakaan, karena mampu memetakan kemampuan pustakawan dalam aspek pengelolaan koleksi, layanan pemustaka, dan sebagainya.

Berdasarkan perbandingan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) terlihat bahwa pustakawan yang memiliki sertifikasi memiliki kinerja dan efisiensi kerja yang lebih baik daripada pustakawan yang tidak memiliki sertifikasi. Hal tersebut terlihat pelaksanaan program kerja seperti pada pelaksanaan program bimbingan pemustaka dimana pustakawan yang memiliki sertifikasi dapat menyelesaikan 120 kali bimbingan dalam waktu 12 bulan, sedangkan pustakawan yang belum memiliki sertifikasi menyelesaikan 115 kali bimbingan dalam waktu 12 bulan. Selain itu, juga terlihat bahwa pustakawan yang memiliki sertifikasi menyelesaikan kegiatan penyiangan sebanyak 250 koleksi dalam waktu 6 bulan sedangkan pustakawan yang belum memiliki sertifikasi menyelesaikan kegiatan penyiangan sebanyak 340 koleksi dalam waktu 12 bulan.¹³

¹³ Data Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Pejabat Fungsional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Pustakawan yang telah berhasil mendapatkan sertifikasi profesi pustakawan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang lebih baik dalam mengelola perpustakaan dan memberikan layanan kepada pemustaka. Mereka akan cenderung lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam dunia perpustakaan yang semakin kompleks. Dengan kata lain, sertifikasi profesi membantu meningkatkan profesionalisme pustakawan dan memungkinkan mereka untuk memberikan kinerja yang lebih baik dan sesuai standar kepada masyarakat yang mereka layani.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sertifikasi Profesi terhadap Kinerja Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah dengan sertifikasi profesi tersebut berpengaruh terhadap kinerja pustakawan pada tugas pokok sehari-hari di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sertifikasi profesi berpengaruh terhadap kinerja pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau masukan bagi pustakawan terkait dengan sertifikasi profesi pustakawan dan kinerja pustakawan.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sertifikasi profesi dan kinerja pustakawan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambahkan wawasan dan khasanah keilmuan.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan masukan untuk dalam memahami manfaat sertifikasi profesi pustakawan sehingga dapat meningkatkan kinerja pustakawan.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian, maka uraian definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Badudu dan Zain menjelaskan bahwa pengaruh merupakan daya yang menyebabkan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1045.

sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.¹⁵ Adapun W.J.S Poewadarmita menjelaskan pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹⁶

Pengaruh yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh adanya pustakawan yang memiliki dan tidak memiliki sertifikasi profesi pustakawan yang berdampak terhadap kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Sertifikasi Profesi Pustakawan

Sertifikasi adalah rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap proses, produk, atau sumber daya manusia yang telah memenuhi standar yang disyaratkan.¹⁷ Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan kejuruan, dan sebagainya) tertentu.¹⁸ Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.¹⁹

¹⁵ Badudu, J.S & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131.

¹⁶ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 664.

¹⁷ PP No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 31.

¹⁸ Siti Rulyah, "Profesi Pustakawan: Tantangan Dan Peluang", *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol. 34 No. 1, (2018), 029–038.

¹⁹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2007), 3.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pustakawan mendefinisikan sertifikasi profesi pustakawan sebagai proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui asesmen dengan mengacu kepada pada SKKNI Bidang Perpustakaan terhadap Pustakawan.²⁰ Titiek Kismiyati juga menerangkan bahwa sertifikasi profesi pustakawan merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional. Uji kompetensi yang dilakukan juga sesuai dengan klaster apa yang dipilih oleh pustakawan yang mengikuti ujian kompetensi sertifikasi, dan pemilihan klaster juga disesuaikan dengan tugas pokok sehari-hari pustakawan. Ada beberapa klaster yang dapat dipilih yaitu, klaster pengembangan koleksi, klaster pengolahan koleksi, klaster layanan pemustaka, dan klaster pemyarakatan perpustakaan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi profesi pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian sertifikasi terhadap pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melalui serangkaian asesmen yang hasil kelulusannya dibuktikan secara tertulis melalui sertifikat profesi pustakawan sehingga dapat diartikan bagi yang memiliki sertifikat tersebut telah mempunyai kompetensi tingkat tertentu sehingga mendapat pengakuan dan jaminan bahwa kinerja yang dilakukannya telah terampil.

²⁰ Endang Ernawati, LSP Pustakawan (Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan), diakses melalui <https://digilib.uin-suka.ac.id/25299/2/materi2.pdf>, tanggal 01 November 2023.

²¹ Titiek Kismiyati, "Kesiapan Sertifikasi Pustakawan", *Media Pustakawan*, Vol. 18 No. 3 & 4 (2011), 15.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur sertifikasi profesi pustakawan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan meliputi cakupan pengetahuan, cakupan keterampilan, dan cakupan sikap.

3. Kinerja Pustakawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.²² Kinerja atau sering disebut unjuk kerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi.²³ Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁴ Selanjutnya, Abdul Wahid Rosyidi menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi dan hasil kerjanya diharapkan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh organisasi.²⁵

Adapun indikator kinerja pustakawan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2012), 252.

²³ Fitriani Yanita, dkk, "Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan: Studi Kasus Layanan Sirkulasi Perpustakaan Stikes Widya Husada Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 1, (2013), 4.

²⁴ Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

²⁵ Abdul Wahid Rosyidi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya: Studi Eksplanatif pada Perpustakaan Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh November*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015), 26.

kompetensi individual, tuntutan jabatan, dan lingkungan individu bekerja (perpustakaan).²⁶

Kinerja pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari kerja dan usaha yang dilakukan oleh seorang pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang mengacu pada bagaimana kualitas dan kuantitas yang diberikannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan.



²⁶ Andi Milu Marguna, "Pengaruh kompetensi digital (e-skills) terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin", *Jupiter* Vol. 17 No. 2, (2020) 107.